

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara retrospektif atau bersifat deskriptif. Data resep yang dicantumkan diambil dari data-data yang ada pada pengobatan dan peresepan Apotek X pada bulan Juni 2020-Desember 2020. Analisis data dilakukan untuk melihat interaksi antar obat meliputi mekanisme farmakokinetik, farmakodinamik dan signifikansinya pada peresepan di apotek X.

3.2. Pembuatan *Ethical Clearance*

Pembuatan surat permohonan izin kelayakan etik (*Ethical Clearance*) pada Komite Etik Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin

3.2. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian : Penelitian ini dilakukan bulan Maret - April 2021.
2. Tempat Penelitian : Penelitian ini dilakukan di Apotek X Martapura.

3.4 Populasi Sampel

Pengumpulan data sampel berdasarkan teknik *Purposive Sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan beberapa sampel dengan beberapa pertimbangan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang dibutuhkan peneliti. Untuk menentukan kriteria inklusi dan eksklusi dapat dilakukan dengan beberapa cara :

1. Kriteria Inklusi

Kriteria inklusi yaitu kriteria yang harus ada pada setiap target yang akan digunakan sebagai sampel (Notoadmojo, 2010). Dalam penelitian ini yang termasuk kedalam kriteria inklusi adalah:

- a) Resep pasien rawat jalan di Apotek X yang memuat lebih dari satu obat oral
- b) Resep yang diambil pada bulan Juni 2020- Desember 2020.
- c) Resep yang di ambil pada rentang usia 17 tahun- 65 tahun

2. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah kriteria yang menyebabkan target sampel batal untuk dimasukkan ke dalam penelitian karena beberapa hal (Nursalam, 2008). Hal-hal yang termasuk kedalam kriteria eksklusi :

- a) Resep tidak dapat terbaca karena robek atau basah.
- b) Data pasien tidak lengkap.

Untuk menetapkan jumlah sampel yang akan digunakan, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus *purposive sampling* (Notoatmojo, 2012).

$$n = \frac{Z^2 \frac{pq}{d^2} \times p(1-p) N}{d^2 (N-1) + Z^2 \frac{pq}{d^2} \times p(1-p)}$$

$$n = \frac{1,96 \times 0,55 (1-0,55) \cdot 1,237}{(0,05)^2 (1237-1) + 1,96 \times 0,55 (1-0,55)}$$

$$n = \frac{1,96 \times 306}{3,5751}$$

$$n = 168$$

jadi total sampel yang akan diteliti adalah sebanyak 166 resep

Keterangan $Z_{\frac{\alpha}{2}}$ = nilai 2 pada derajat kepercayaan (1,96)

P = Proposi hal yang diteliti (0,55)

d.= Tingkat kepercayaan atau ketepatan yang dipilih 5% (0,05)

n. = Jumlah populasi

3.4 Instrument Penelitian

Pengambilan data sekunder pada pasien rawat inap di Apotek X pada periode Juni 2020-Desember 2020 menjadi instrumen dalam penelitian ini. Data tersebut dianalisis menggunakan *Drug Information Handbook*, *www.drugs.com* dan juga *Drug Interaction Fact*.

3.5 Prosedur Penelitian

Pada tahap persiapan penelitian, perlu dilakukan hal-hal berikut :

1. Menyiapkan surat izin penelitian, pembuatan serta pengurusan surat permohonan izin pelaksanaan penelitian oleh pihak Kampus kepada Apotek X.
2. Setelah mendapatkan izin dari dosen pembimbing, dilanjutkan dengan mengajukan permohonan izin penelitian kepada Apotek X di daerah Sekumpul oleh pihak Kampus.

3. Memilih dan menghitung resep rawat jalan di Apotek X dari bulan Juni 2020–Desember 2020. Pada tahapan ini, resep yang didapat akan dilakukan pemilihan resep yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, kemudian interaksi antar obat dibandingkan dengan literatur dan dianalisis menggunakan *Drug Information Handbook*, *www.drugs.com* dan juga *Drug Interaction Fact*. Selanjutnya metode analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data yang sudah didapatkan. Langkah terakhir yaitu menentukan gambaran potensial interaksi antar obat pada resep.

3.6. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas: Resep polifarmasi rawat jalan meliputi Usia dan Jenis kelamin
2. Variabel terikat: Potensi terjadi interaksi obat berdasarkan Tingkat keparahan interaksi obat

Definisi Operasional

Tabel 4: Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala
1	Polifarmasi	Banyak Obat yang diterima pasien rawat jalan	Pembacaan resep	-Jumlah obat \leq 5 -Jumlah obat $>$ 5	Nominal
2	Potensi interaksi	Berubahnya potensi oba tertentu diakibatkan konsumsi obat	Pembacaan resep dengan <i>Drug Information Handbook</i> ,	1. Ya 2. Tidak	Nominal

		berikutnya yang diberikan pada waktu yang berdekatan atau bertepatan.	<i>Drug Interaction Facts, Drug.com dan Information Checker</i>		
3	Mekanisme Kerja Interaksi Obat	Farmakodinamik adalah obat-obatan yang saling berinteraksi dan memiliki efek samping sama atau bertolak belakang, Farmakokinetik adalah terjadinya perubahan proses penyerapan, penyebaran, metabolisme dan ekskresi obat tertentu akibat konsumsi obat lainnya dalam waktu yang sama atau berdekatan. Interaksi obat (unknown) yaitu interaksi obat yang mekanismenya tidak diketahui	<i>Drug Information Handbook</i>	Farmakokinetik, Farmakodinamik, Unknown	Nominal
4	Tingkat Keparahan	Interaksi obat yang memiliki efek tertinggi adalah interaksi mayor karna resiko terburuknya dapat menyebabkan seorang pasien kehilangan	<i>Drug Interaction Facts</i>	Minor, Mayor, dan Moderate	Nominal

		nyawanya, interaksi obat moderate adalah interaksi obat yang memungkinkan terjadinya penurunan status klinis pasien, dan interaksi yang efeknya tidak begitu nyata adalah interaksi minor sehingga tidak diperlukan terapi tambahan			
--	--	---	--	--	--

3.7 Pengolahan Data

Data yang diperoleh pada peresepan pasien rawat jalan yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi di di Apotek X Martapura selama periode Juni 2020- Desember 2020 berupa no, jenis kelamin, tanggal resep, nama obat atau golongan obat, jumlah macam obat (*minor atau mayor*), potensi interaksi obat (ada/tidak), Jenis interaksi obat (Farmakodinamik, farmakokinetik dan *unknow*) dan tingkat keparahan (*Minor, moderat dan mayor*) akan dibuat pada dalam tabel. Kemudian dikelompokkan dengan jumlah jenis kelamin. Lalu dikelompokkan dan dianalisis berdasarkan jenis interaksi antar obat serta tingkat keparahan dan mekanisme kerja dari interaksi obat menggunakan *Software Drug Information Fact* (2009), *ebook Stockley's Drug Interaction 9th* (2017) dan situs www.drug.com.

[Www.drug.com](http://www.drug.com) menjelaskan bahwa interaksi antar obat dapat diidentifikasi berdasarkan bentuk, warna dan nama obat itu sendiri.

www.drug.com memiliki fitur sendiri untuk mengecek interaksi yang terjadi antar obat dengan hanya memasukkan data seperti bentuk, nama atau warna obat. Dari fitur ini juga didapatkan mekanisme interaksi antar obat dan tingkat keparahan yang bisa ditimbulkan dari interaksi obat tersebut.

Ebook stockley memuat penjelasan tentang penggolongan terapi farmakologi dari tiap obat yang ingin diidentifikasi, *stockley* juga memuat informasi mengenai mekanisme dari interaksi obat yang cukup jelas dimana mekanisme interaksi obat dapat dijabarkan oleh *ebook stockley*, hal ini bermanfaat bagi peneliti yang ingin mengetahui mekanisme dari interaksi obat yang disertai pustaka dari tiap *keyword* yang dicari.

Software *Drug Interaction Fact* (DIF) merupakan alat skrining interaksi obat. Pada DIF interaksi potensial dapat ditinjau berdasarkan kelas obat generik atau nama dagang, interaksi obat dengan obat dan interaksi antara obat dengan makanan. Setiap monograf pada DIF merangkum onset, tingkat keparahan, tingkat signifikan secara klinis dan mekanisme interaksi obat yang terjadi serta disertai pustaka dari tiap *keyword* yang dicari.

3.8 Analisa Data

Setelah dilakukan pengumpulan informasi dari hasil persepan rawat jalan di Apotek X Martapura yang sesuai dengan kriteria inklusi serta eksklusif, data persepan dari tiap-tiap penderita dianalisa interaksinya dengan memakai situs *Drug Information Handbook*, www.Drugs.com dan juga *Drug Interaction Fact* dengan uji non- parametrik Chi-Square (X^2). Setelah itu

dikelompokkan interaksinya berdasarkan mekanisme interaksinya meliputi mekanisme farmasetik, farmakodinamik, farmakokinetik, serta signifikansi dari interaksi obat yang diolah memakai tata cara statistika deskriptif kemudian persentase yang didapatkan digambarkan dalam bentuk diagram ataupun tabel.

Apabila jumlah sampel yang diperoleh relatif kecil (<20) maka dapat digunakan uji *Fisher Exact*. Uji ini sebagai alternatif apabila ada syarat yang tidak terpenuhi dari uji *Chi-Square* (X^2) dimana frekuensi harapan yang diperoleh lebih kecil dari 5 dan lebih besar dari 20%.